

**PENGUNAAN ALUR MUNDUR SEBAGAI LATAR BELAKANG KONFLIK
BATIN TOKOH UTAMA DALAM PENULISAN SKENARIO FILM TELEVISI
“*RUKUN HIRUP*” ADAPTASI KISAH NYATA ADAT SUKU BADUY**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

RENI FAHZIA

1710844032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENGGUNAAN ALUR MUNDUR SEBAGAI LATAR BELAKANG KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM PENULISAN SKENARIO FILM TELEVISI “RUKUN HIRUP” ADAPTASI KISAH NYATA ADAT SUKU BADUY

diajukan oleh **Reni Fahzia**, NIM 1710844032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 04 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIDN 0011107704

Pembimbing II/Anggota Penguji



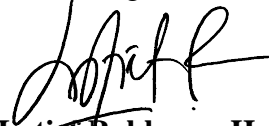
Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli



Lucia Ratnaningdyah S., S.I.P., M.A.
NIDN 0016067005

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001


Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Dean Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19711127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Fahzia

NIM : 1710844032

Judul Skripsi : Penggunaan Alur Mundur Sebagai Latar Belakang Konflik Batin Tokoh
Utama dalam Penulisan Skenario “Rukun Hirup” Adaptasi Kisah Nyata Adat
Suku Baduy

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian-Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 15 Desember 2021

Yang Menyatakan,

Reni Fahzia

1710844032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Fahzia

NIM : 1710844032

Demi ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul :

“Penggunaan Alur Mundur Sebagai Latar Belakang Konflik Batin Tokoh Utama dalam Penulisan Skenario “Rukun Hirup” Adaptasi Kisah Nyata Adat Suku Baduy”
untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 15 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Reni Fahzia

1710844032

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT , karena atas berkat dan rahmatNya sehingga Skripsi Karya Seni ini dapat terselesaikan sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan para pembaca, meskipun masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisannya. Skripsi karya seni ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang merelakan segenap waktu, tenaga, dan pikiran sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. , Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. , Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Rr. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M. , Sekretaris Jurusan Televisi / Sekretaris Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum. , Selaku Dosen Wali.
5. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D., Selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. , Selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh dosen dan staff yang bertugas di Jurusan Film dan Televisi, serta Fakultas Seni Media Rekam.
8. Kedua orang tua tercinta.
9. Teman-teman angkatan 2017 jurusan Film dan Televisi yang selalu mendukung.
10. Kang Jamal dan seluruh warga Suku Baduy yang telah memandu dan mendukung selama proses penelitian saya di Suku Baduy.

11. Dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atau semua dukungan dan semangat yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi karya seni ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi karya seni ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi, dan juga orang lain, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan terkait.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

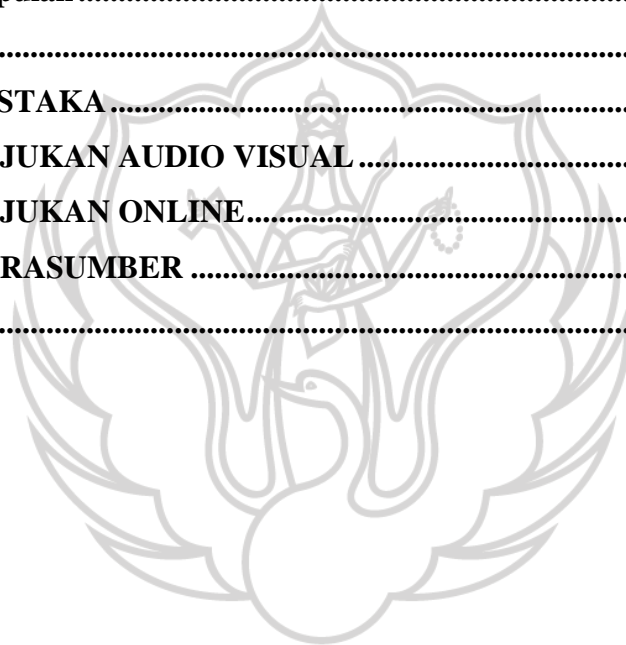
Reni Fahzia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya	6
BAB II	11
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK.....	11
A. Objek Penciptaan.....	11
B. Analisis Objek Penciptaan	18
BAB III.....	23
LANDASAN TEORI.....	23
A. Film Televisi.....	23
B. Skenario	23
C. Konflik.....	26
D. Konflik Batin	28
E. Alur atau Plot	29
F. Alur Mundur	31
G. Adaptasi Kisah Nyata	34
H. Tiga Dimensi Tokoh.....	35
BAB IV	36

KONSEP KARYA.....	36
A. Konsep Penciptaan Karya.....	36
B. Desain Produksi.....	45
BAB V.....	56
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	56
A. Tahapan Perwujudan Karya	56
B. Pembahasan Karya	59
BAB VI.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RUJUKAN AUDIO VISUAL	81
DAFTAR RUJUKAN ONLINE.....	82
DAFTAR NARASUMBER	82
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Ambu

Gambar 1.2 Poster Film Witness

Gambar 1.3 Poster Film Crazy Rich Asians

Gambar 1.4 Poster Film Titanic

Gambar 2.1 Referensi Tokoh Tama Tua dan Muda

Gambar 2.2 Referensi Tokoh Ihza

Gambar 2.3 Referensi Tokoh Marni

Gambar 2.4 Referensi Tokoh Ibu

Gambar 2.5 Referensi Tokoh Astri

Gambar 3.1 Referensi Setting Tempat



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Desain Poster
- Lampiran 2 Dokumentasi Foto Riset Observasi
- Lampiran 3 Distribusi Webinar
- Lampiran 4 Notulensi Webinar
- Lampiran 5 Dokumentasi Webinar
- Lampiran 6 Daftar Hadir Peserta Webinar
- Lampiran 7 Form Kelengkapan Syarat Tugas Akhir



ABSTRAK

Penciptaan karya skenario “*Rukun Hirup*” merupakan skenario film televisi yang berdurasi 60 menit. Skenario ini mengangkat tentang kisah adat pernikahan Suku Baduy, yang tidak memperbolehkan menikah dengan warga di luar Suku Baduy. Skenario ini dibuat dengan tujuan selain memperkenalkan adat istiadat dan kebudayaan Suku Baduy seperti Tradisi Ngaseuk yaitu tradisi panen masyarakat Baduy, Tarian Ngalage yaitu tarian pada saat prosesi Ngaseuk, dan juga menceritakan tentang jembatan akar yang sangat fenomenal di kawasan Baduy. Dari semua hal tersebut, dalam suku Baduy dikenal umum dengan istilah *Rukun Hirup*, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan adat istiadat yang digunakan sebagai pegangan hidup masyarakat Baduy dari zaman nenek moyang hingga saat ini. Skenario ini juga ingin menyampaikan pesan tentang arti cinta yang semestinya, yang terlahir secara alami dari manusia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Objek penciptaan karya seni ini adalah *Rukun Hirup* adat pernikahan Suku Baduy, yang menerapkan alur mundur sebagai pemantik atau sebab terjadinya konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama. Konflik batin dalam skenario ini berupa kebimbangan, keresahan, dan juga frustrasi yang dialami tokoh utama yang disebabkan atas kisah masa lalunya.

Konflik batin yang digunakan pada skenario diungkapkan melalui ekspresi, adegan, dan dialog yang diucapkan oleh pihak kedua tokoh utama.

Kata kunci : Suku Baduy, Rukun Hirup, Konflik Batin, Alur Mundur, Skenario Film Televisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film televisi tergolong dalam fiksi (drama), format yang digunakan dalam film televisi merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam sejumlah adegan (*scene*). Menurut Naratama (2004:60), adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi para kreatornya.

Suku Baduy merupakan suku pedalaman yang terletak di kabupaten Lebak, Banten. Suku ini masih sangat kental dengan adat istiadat dan kepercayaan kepada roh nenek moyang. Suku Baduy memiliki kharisma tersendiri untuk menjadi salah satu suku yang di kagumi di Indonesia. Maka dari itu, suatu hal yang istimewa, terdapat sesuatu dari suku ini yang menjadi acuan dalam berkarya sekaligus memperkenalkan lebih luas adat istiadat, dan keunikan lainnya.

Dirangkum dari laman Indonesia.go.id, asal muasal sebutan “Baduy” adalah pemberian dari peneliti Belanda yang agaknya mempersamakan mereka dengan kelompok Arab Badawi yang merupakan masyarakat yang berpindah-pindah (nomaden). Kemungkinan lain asal sebutan Baduy adalah karena adanya Sungai Baduy dan Gunung Baduy yang ada di bagian utara dari wilayah tersebut. Selain itu, Suku Baduy yang dikenal sebagai Urang Kanekes atau Orang Kanekes. Orang Kanekes merupakan kelompok etnis masyarakat Banten. Populasi Urang Kanekes ini diperkirakan 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri dari dunia luar.

Suku Baduy terdiri dari 2 macam, yakni suku Baduy dalam dan Suku Baduy Luar. Secara penampilan, suku Baduy Dalam memakai baju dan ikat kepala serba putih, sedangkan suku Baduy Luar memakai pakaian hitam dan ikat kepala berwarna biru. Hingga saat ini masyarakat Baduy masih memegang kuat konsep pikukuh (aturan adat yang isi terpentingnya mengenai keapaadaan) yang mutlak dalam kesehariannya sehingga banyak pantangan yang sangat ketat diberlakukan.

Ide penciptaan ini berawal dari adanya kunjungan penulis ke suku Baduy pada tahun 2016 dalam rangka observasi anggota pramuka disekolah. Saat melakukan observasi tersebut, terjadi dialog antar penulis dengan pemangku adat atau biasa disebut Jaro suku Baduy. Salah satu hal yang menarik dari dialog tersebut adalah membahas mengenai sistem pernikahan adat Suku Baduy. Dijelaskan bahwa, pernikahan adat suku Baduy memiliki syarat utama yaitu harus menikah dengan sesama suku Baduy, jika tidak demikian, hal yang akan terjadi adalah dikeluarkan dari anggota keluarga dan diusir dari suku tersebut.

Suku Baduy memiliki aturan bahwa setiap warga Baduy harus menikah dengan sesama suku. Jika tidak, hal tersebut akan menjadi boomerang bagi siapapun yang mengingkarinya, yakni mendapatkan perlakuan dikucilkan hingga dikeluarkan dari suku tersebut, dan dipisahkan oleh keluarga kandungnya. Dalam arti lain yaitu putus hubungan keluarga dan adat dari suku Baduy. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya warga Baduy yang sempat bepergian keluar, dalam rangka urusan pribadi atau urusan kepentingan adat, dan bertemu dengan warga luar Baduy. Begitupun sebaliknya, disebabkan oleh warga luar Baduy atau wisatawan yang berkunjung ke pemukiman Baduy dalam waktu yang terus menerus dan cukup lama. Hingga saat ini, hal tersebut sudah beberapa kali terjadi di suku Baduy Dalam maupun suku Baduy Luar.

Namun, jika warga Baduy yang sudah terlanjur menikah dengan warga diluar sukunya, dan ingin kembali bersama keluarga, maka hal tersebut diperbolehkan dengan beberapa syarat sesuai ketentuan adat istiadat, diantaranya yaitu harus melakukan ritual 40 hari guna dipercaya untuk membersihkan/mensucikan kembali. Namun faktanya, kebanyakan dari mereka yang sudah terlanjut keluar, mereka tidak mau berkunjung kembali karena merasa malu. Sehingga sampai saat ini banyak yang tidak pernah kembali, dan dilupakan oleh keluarga dan kampung halaman dengan sendirinya.

Melihat fenomena tersebut, adalah hal yang sangat menarik untuk terus ditelusuri. Mengingat pernikahan adalah hal yang istimewa bagi setiap individu, bahkan menjadi momen yang ditunggu-tunggu dan paling bahagia bagi setiap yang menjalankannya. Dari beberapa fakta diatas, penulis merasa resah dan

bertanya-tanya, apakah warga Baduy dapat merasakan momen bahagia apabila ia mencintai dan menikah dengan warga diluar Suku nya? Atau apakah keluarga yang ditinggalkan anak atau saudaranya menikah diluar suku Baduy merasa kehilangan dan berat hati, atau sebaliknya? Lalu bagaimanakah definisi cinta dan pernikahan sesungguhnya menurut pandangan dari Adat Istiadat Suku Baduy? Maka dari itu, penulis akan membuat karya berupa penciptaan skenario, berlandaskan kisah nyata yang diambil dari fakta-fakta tersebut dan keresahan yang secara langsung timbul berupa pertanyaan-pertanyaan seperti di atas.

Penulis akan membuat karya penciptaan skenario dengan tokoh yang akan dibangun untuk menghadapi situasi-situasi pernikahan yang sangat berat tanpa restu dari kedua orang tua, dan seluruh warga suku di daerahnya dan harus menerima resiko meninggalkan kampung halaman, dan memutuskan hubungan keluarga dan sukunya sendiri. Mengingat skenario yang akan dibuat berawal dari kisah nyata masyarakat suku Baduy, nantinya karya yang diciptakan berupa skenario film televisi, karena isi dalam skenario ini akan menceritakan mengenai adat dan kebudayaan Baduy dalam pernikahan, dan juga beberapa budaya yang berisi pengetahuan-pengetahuan sejarah tentang Baduy, hal ini dapat menjadi media belajar bagi masyarakat Banten maupun luar Banten mengenai ragam budaya dan suku di Indonesia. Maka dari itu, dirasa penting agar pengetahuan ini dapat tersebar ke seluruh pelosok masyarakat dan khususnya warga Banten itu sendiri, dan dirasa tepat apabila media yang digunakan adalah film dan televisi.

Cerita kisah nyata ini, akan berjalan baik apabila dramatik yang dibangun sangat kuat dan hal itu dapat mempenaruhi pesan yang terkandung didalamnya. Untuk membangun dramatik tersebut, penulis memilih Alur Mundur dan Konflik Batin menjadi unsur penting penggerak cerita dalam membangun adegan demi adegan.

Alur Mundur dalam skenario ini nantinya akan menceritakan kisah masa lampau tokoh utama, ini berfungsi sebagai sebab terjadinya konflik batin tokoh utama pada masa sekarang.

B. Ide Penciptaan Karya

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul ide untuk menciptakan sebuah skenario adaptasi kisah nyata dari adat suku Baduy yang berjudul “*Rukun Hirup*”, diambil dari bahasa Sunda yang artinya adalah “Pegangan Hidup”. Makna dari judul tersebut dalam arti masyarakat Baduy yaitu, pandangan warga Baduy yang berpedoman pada *Pikukuh* (Aturan Adat Mutlak), berfungsi untuk mengatur bagaimana seharusnya menjalankan hidup sesuai amanat *Karuhun* (Nenek Moyang).

Perkawinan/pernikahan, bagi orang Baduy adalah salah satu contoh sebagai rukun hirup, artinya bahwa perkawinan harus dilakukan karena jika tidak maka ia akan menyalahi kodratnya sebagai manusia. Setelah adanya kesepakatan kedua belah pihak untuk menikah maka dilaksanakanlah tahap lamaran dan seterusnya. Dalam pernikahan tersebut, bagi suku Baduy terdapat rukun hirup lagi di dalamnya, yaitu menikah harus dengan sesama warga suku, dan tidak diperbolehkan menikah dengan warga dari luar suku. Jika terdapat warga Baduy yang memiliki keinginan untuk menikahi warga luar Baduy, maka hal tersebut dianggap sudah menyalahi atau melanggar rukun hirup pernikahan, dan harus dikenakan hukuman berupa dikeluarkan dari keluarga dan suku Baduy.

Skenario ini akan menceritakan tentang tokoh utama yang berasal dari suku Baduy, yang pada masa lampau sangat mencintai wanita di luar sukunya. Akan tetapi hal tersebut menjadi boomerang bagi dirinya di kehidupan selanjutnya. Pernikahan yang sangat dinanti-nanti oleh tokoh utama, akhirnya menjadi momen yang paling menyedihkan dalam hidupnya, karena ia tidak bisa bersama dengan kekasihnya karena harus mematuhi ketentuan adat sukunya. Seiring berjalannya waktu, akhirnya tokoh utama mengalami konflik batin. Lambat laun, ternyata konflik batinnya tidak hanya karena percintaannya yang kandas saja, akan tetapi, dalam skenario ini nantinya akan dijelaskan dan ditambahkan kisah percintaan yang dialami oleh adik kandungnya sendiri yang memilih keluar dari suku Baduy. Konflik batin dalam skenario ini akan beruntun dari satu kejadian hingga kejadian lain, yang dirasakan tokoh utama dari masa lampau hingga masa sekarang.

Kita ketahui bersama, bahwa konflik batin merupakan permasalahan yang timbul akibat adanya pertentangan batin yang terjadi di dalam diri seorang tokoh. Keadaan yang membuatnya mengalami kebingungan karena harus memilih satu diantara dua atau beberapa pilihan tentunya akan membuat seorang tokoh mengalami kebimbangan dan kebingungan.

Selain konflik batin, skenario ini juga akan menggunakan alur mundur. Alur mundur yaitu cerita dengan peristiwa dari akhir ke awal, penulis mengawali kisah dengan konflik, lalu penyelesaian, dan memperlihatkan masa lalu atau disebut dengan kilas balik.

Penciptaan skenario ini, pada keseluruhan akan membahas tentang rukun hirup suku Baduy secara umum, salah satunya rukun hirup tentang pernikahan yang tidak diperbolehkan menikah dengan suku luar Baduy, yang nantinya cerita tersebut akan dibungkus dengan dua konsep utama, yaitu alur mundur dan konflik batin tokoh utama. Alur mundur, menceritakan masa lampau tokoh utama yang dijadikan sebagai sebab akibat adanya konflik batin tokoh utama pada masa sekarang.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun tujuan dan manfaat penciptaan skenario "*Rukun Hirup*" yaitu :

a. Tujuan

Tujuan dari pembuatan skenario "*Rukun Hirup*" yaitu :

1. Menciptakan skenario dengan judul "*Rukun Hirup*", yang diadaptasi dari kisah nyata sistem pernikahan masyarakat suku Baduy.
2. Menciptakan rangkaian alur mundur untuk membangun konflik batin tokoh utama dalam cerita.
3. Menciptakan skenario fiksi drama adaptasi dari kisah nyata. Adaptasi ini diwujudkan tanpa harus memaksa untuk menjadikan seperti cerita yang asli.

b. Manfaat

Manfaat dari pembuatan skenario "*Rukun Hirup*" yaitu :

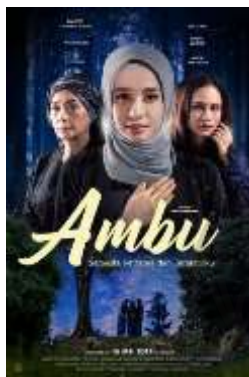
1. Skenario "*Rukun Hirup*" dapat menjadi sebuah film televisi yang memberikan informasi tentang kepercayaan dan adat istiadat sebuah suku.

2. Selain itu juga menjadi media belajar mengenai ragam budaya dan adat istiadat di Indonesia.
3. Dalam karya ini juga mengajarkan tentang nilai-nilai hidup yang tidak biasa, dan jarang ditemui di lingkup masyarakat pada umumnya.

D. Tinjauan Karya

Penulis skenario "*Rukun Hirup*" ini menggunakan beberapa karya film fiksi yang dijadikan sebagai tinjauan karya. Adapun tinjauan karya tersebut adalah sebagai berikut :

1) Ambu (2019)



Tanggal rilis : 16 Mei 2019

Sutradara : Farid Dermawan

Penulis : Titien Wattimena

Distributor : SkyTree Pictures

Durasi : 118 menit

Bahasa : Indonesia & Sunda Baduy

Gambar 1.1 poster film Ambu

Ambu adalah sebuah film Indonesia yang dirilis pada tahun 2019, Film cerita pertama yang berlatar belakang orang suku Baduy di Banten. Film ini menceritakan tentang konflik-konflik ibu dengan latar budaya Baduy. Pemain utama di film ini adalah Widyawati, Laudya Cynthia Bella, Baim Wong dan masih banyak lagi. Film dengan teman budaya lokal kini mulai berani menampilkan dirinya di layar lebar. Terbaru, adalah film dari rumah produksi Skytree Pictures yang mengisahkan latar tentang budaya suku Baduy. Meskipun berlatar belakang budaya Baduy dan mungkin saja terkesan jauh dari kesan modern, namun pemeran film Ambu tidak bisa dibilang main-main. Hampir semua jajaran pemerannya datang dari aktor dan aktris yang sudah sering kamu lihat penampilannya di layar lebar. Ada nama aktris senior Widyawati, Laudya Cynthia Bella, Endhita hingga Baim Wong. Bahkan orang dibalik layarnya pun tidak bisa main-main.

Sinopsis :

Ambu menceritakan tentang Ambu Misnah (Widyawati) yang ditinggal anak perempuannya, Fatma (Laudya Cynthia Bella), Pergi dari rumah mereka di Baduy demi cintanya pada pemuda Jakarta, Nico (Baim Wong). Fatma kemudian memiliki anak bernama Nona (Lutesha). Suatu hari Fatma membawa Nona pulang ke Baduy hingga polemik keluarga muncul. Fatma bukannya lupa akan akar budayanya sendiri, namun ia pergi dari Baduy ke Jakarta untuk sebuah alasan, dan salah satunya adalah demi mengejar cintanya. Kisah ini bertahan cukup lama, sampai pada suatu hari Fatma pulang ke Baduy bersama gadis kecil bernama Nona. Gadis kecil yang turun ke bumi karena buah cintanya dengan pria yang ia cintai. Namun, konflik mulai muncul di sini. Ambu justru punya sikap yang lain ketika melihat Fatma membawa pulang Nona.

Persamaan film Ambu dengan skenario “*Rukun Hirup*” yaitu dari segi latar belakang cerita mengenai adat budaya Baduy tentang sistem pernikahan yang tidak direstunya hubungan pernikahan tokoh utama, dan diusir dari suku Baduy. Persamaan selanjutnya yaitu mengenai adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama atas kejadian masa lampau.

2) Witness (1985)



Tanggal rilis : 8 Februari 1985 (Amerika)

Sutradara : Peter Weir

Musik : Maurice Jarre

Penghargaan : Academy Award untuk
Penyuntingan Film Terbaik, lainnya.

Gambar 1.2 poster film Witness

Witness merupakan sebuah film Amerika Serikat yang dirilis pada tahun 1985. Film yang disutradarai oleh Peter Weir ini pemainnya antara lain oleh Harrison Ford, KellyMcGillis, Lukas Haas, Danny Glover, Jan Rubes, dan Josef Sommer. Tanggal rilisnya pada 8 Februari 1985.

Sinopsis Film Witness :

Film Witness menceritakan tentang Samuel (Lukas Haas), seorang bocah dari komunitas Amish yang secara tidak sengaja menjadi saksi pembunuhan saat dia dan ibunya melakukan perjalanan ke Philadelphia mengunjungi keluarganya. Pembunuhan tersebut dilakukan oleh polisi yang menyamar yang bernama McFee (Danny Glover).

Atas kasus pembunuhan tersebut, seorang detektif polisi John Book (Harrison Ford) ditugaskan untuk menyelidikinya. Dia menyusun berbagai cara agar anak itu bisa menunjukkan wajah si pembunuhnya.

Kemudian Book menyadari bahwa ada pihak kepolisian yang terlibat dalam kasus tersebut dan akan membahayakan dirinya. Dia pun mengambil langkah untuk menghindar dan sembunyi dari kejaran McFee dengan berbaur bersama komunitas Amish di daerah Pennsylvania.

Selain menyuguhkan cerita pembunuhan, film ini juga mengisahkan kisah cinta antara John Book dengan ibunya Samuel, Rachel (Kelly McGillis). Aksi Harrison Ford yang melindungi saksi pembunuhan serta perjuangan dia mengungkap kasus tersebut bisa disaksikan di Mola TV.

Persamaan Film Witness dengan Skenario “*Rukun Hirup*” yaitu, adanya unsur percintaan yang menyinggung budaya, dan juga termasuk film televisi.

3) Crazy Rich Asians (2018)



Sutradara : Jon M. Chu

Produser : Nina Jacobson, Brad Simpson, John

Penotti

Skenario : Peter Chiarelli

Gambar 1.3 poster film Crazy Rich Asians

Crazy Rich Asians merupakan film drama komedi terbaru di tahun 2018, disutradarai oleh Jon M, Chu. dan penulis naskah Kevin Kwan bersama Adele Lim. Film ini merupakan kisah cinta sepasang kekasih yang ternyata ujungnya kandas karena tidak direstui oleh orang tua. Disisi lain salah satu yang membuat

film ini akan menjadi menarik adalah sentuhan sejarah, kebudayaan, Bahasa, kehidupan orang-orang keturunan Tiongkok.

Sinopsis :

Cerita film ini akan focus pada dua karakter yaitu Rachel Chu dan Nick Young. Alasan Rachel pergi ke tempat Nick yaitu dengan tujuan untuk menghadiri suasana pernikahan sahabatnya. Setibanya dikampung halaman Nick, Rachel terkejut karena tidak pernah membayangkan hal yang mengejutkan yang dilihatnya. Kekasihnya ternyata adalah pria ‘berada’ di Singapura. Sangat kaya dan tentu saja dikelilingi oleh wanitawanita cantik di sekitarnya. Lalu, bisakah Rachel menerima kenyataan ini? Bagaimana lika-liku kehidupan Rachel dan Nick?.

Persamaan film *Crazy Rich Asians* dengan skenario “*Rukun Hirup*” adalah dari segi konflik yang di hadapai oleh tokoh utama, yaitu mengenai tidak restunya orang tua dari hubungan percintaan tokoh utama. Selain itu, kesamaan yang dimiliki yaitu adanya unsur budaya, dan berbicara mengenai keturunan.

4) Titanic



Sutradara : James Cameron
 Produser : James Cameron & Jon Landau
 Skenario : James Cameron
 Rilis : 1997
 Durasi : 194 menit

Gambar 1.4 poster film Titanic

Titanic bercerita tentang tenggelamnya kapal raksasa dan terancang di zamannya. Titanic versi lain juga pernah rilis tahun 1953.

Sinopsis :

Ada sebuah ekspedisi pencarian harta karun. Tujuan utamanya adalah kalung Heart of Ocean yang dahulu berada di kapal raksasa Titanic. Pencarian itu

dilakukan sampai di dasar laut, tepat setelah puluhan tahun kapal Titanic tenggelam. Para penyelam menelusuri seluruh bagian bangkai kapal. Hingga pada sebuah ruang, mereka menemukan sebuah brankas yang diduga berisi kalung. Saat brankas dinaikkan ke atas kapal, semua orang kecewa. Tidak ada kalung sama sekali. Hanya ada lukisan seorang perempuan telanjang dengan memakai kalung Heart of Ocean di lehernya. Televisi menyiarkan penemuan gambar tersebut. Rose (Kate Winslet), nenek berusia 101 tahun melihat acara tersebut. Rose kemudian meminta sang cucu untuk mengantarkannya ke para penemu lukisan. Sesampainya di kapal tempat para pencari harta karun berada, Rose mengatakan bahwa perempuan yang ada di lukisan adalah dirinya. Dia kemudian bercerita kisah yang terjadi tahun 1912, saat dia berlayar menggunakan kapal raksasa terancang saat itu, Titanic. Rose merupakan anak bangsawan yang bergelimang harta. Namun suatu hari keluarganya bangkrut. Sang ibu menjodohkan Rose dengan pria dari keluarga terhormat. Hal itu agar kondisi ekonomi keluarga bisa selamat. Tentu Rose tidak suka, tapi dia tetap melakukan demi ibunya. Saat kapal sedang berlayar, Rose berencana melakukan bunuh diri. Namun ada seorang pria bernama Jack (Leonardo DiCaprio) yang mencegahnya. Sejak saat itu, Rose dan Jack menjadi akrab dan saling mencintai. Mereka menjalin cinta secara sembunyi-sembunyi. Apabila ibu Rose dan calon suaminya tahu, semua bisa berantakan. Jack merupakan seorang pelukis dari kalangan miskin. Dia mendapat kesempatan menaiki kapal Titanic setelah menang judi. Kisah cinta Rose dan Jack semakin bersemi. Sampai suatu ketika mereka menghadapi masalah yang sangat besar, kapal menabrak gunung es dan perlahan tenggelam.

Persamaan film Titanic dengan skenario "*Rukun Hirup*" adalah adanya teknik Alur Mundur.